

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1 Pengertian Pengawasan

Secara umum, pengawasan merupakan proses memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan juga mencakup perbaikan atas penyimpangan yang signifikan. Proses ini melibatkan pemantauan untuk menjamin kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Tujuannya adalah memastikan semua aktivitas mendukung pencapaian tujuan organisasi. Pengawasan juga berperan sebagai jaminan bahwa hasil yang diharapkan dapat dicapai, sekaligus memberikan manfaat berupa peningkatan efektivitas kerja dan pencegahan penyelewengan atau penyimpangan.

Pengawasan merupakan pemeriksaan terhadap penggunaan tata laksana yang berlaku dalam pelaksanaan tugas agar terhindar dari penyimpangannya. Pengertian lain dari Pengawasan adalah usaha mengevaluasi data/fakta proyek, dengan disertai kewenangan menjalankan SOP memberikan Petunjuk untuk Tindakan Turun Tangan (PT3). (Subandiyah Aziz, 2016)

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dan perlu dilakukan pada setiap perusahaan. Tanpa pengawasan, kemungkinan akan terjadinya penyelewengan, penyimpangan, atau pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2.2 Pengertian Renovasi

Renovasi yang merupakan bagian dari kegiatan konservasi, memiliki pengertian modernisasi bangunan bersejarah (DH, 2011). Renovasi adalah proses memperbaiki bangunan yang mengalami kerusakan berat di beberapa bagian, dengan tujuan agar bangunan tersebut dapat digunakan sesuai fungsi tertentu, baik fungsi yang tetap maupun yang telah berubah. Perbaikan ini mencakup aspek arsitektur, struktur, dan utilitas bangunan. (Risnawati, 2014)

Renovasi berkaitan dengan perancangan ulang arsitektur, struktur, serta modernisasi sistem mekanik dan listrik. Renovasi tidak mencakup pekerjaan yang hanya berupa perawatan, perbaikan, atau penggantian akibat keausan, kerusakan, atau penggunaan sehari-hari. Kegiatan renovasi dapat mencakup pengecatan ulang dinding, pemasangan lantai baru, penggantian jendela, dan penambahan perangkat keras baru.

Renovasi juga dapat dilakukan untuk memutar balik perubahan yang dilaksanakan karena sebuah revolusi, misalnya pembangunan ulang sebuah kerajaan.

2.2.1 Jenis-jenis Renovasi

Renovasi biasanya dilakukan untuk berbagai tujuan, termasuk meningkatkan kenyamanan. Tingkat kenyamanan suatu tempat tinggal dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan hunian memenuhi kebutuhan dan kebiasaan penghuni, hingga aspek estetika, yang mencakup pemilihan material, penataan ruang, dan elemen visual lainnya. Sebelum melakukan renovasi, diperlukan perencanaan yang menyeluruh, matang, dan terstruktur. Secara umum, perencanaan renovasi mencakup perencanaan penggunaan material, penghitungan biaya, dan penyusunan tahapan kerja secara sistematis.

Mengetahui jenis renovasi penting sebelum memulai renovasi bangunan atau hunian. Secara umum renovasi dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

- a. Renovasi fungsional yaitu proses mengubah tata letak ruang untuk mengoptimalkan fungsi dan efisiensi area tersebut. Hal ini dapat mencakup penggabungan dua fungsi ruang yang berbeda menjadi satu atau mengubah fungsi suatu ruangan menjadi fungsi yang baru. Renovasi jenis ini bertujuan meningkatkan pemanfaatan ruang dengan menyesuaikan tata letak atau peran ruang tersebut.

- b. Renovasi total yaitu perombakan total sebuah bangunan atau bagian tertentu, yang melibatkan pekerjaan besar seperti perbaikan structural, perbaikan sistem listrik dan perpipaan, dan mengganti lantai dan dinding. Istilah ini digunakan oleh mereka yang ingin melakukan renovasi yang melibatkan jumlah pekerjaan yang signifikan
- c. Renovasi estetika mencakup mengubah tampilan sebuah bangunan tanpa merubah struktur dan tata letak ruangan. Ini dapat mencakup pengecatan, perbaikan plafond, perbaikan lantai keramik, mengganti kabinet dan perangkat keras, serta penambahan dekorasi ornamen.

2.3 Produktivitas Pekerja Lapangan

Secara umum, produktivitas didefinisikan sebagai hubungan antara hasil yang dicapai dengan input yang digunakan. Istilah ini sering digunakan dalam kegiatan produksi untuk menggambarkan perbandingan antara output dan input, di mana semakin tinggi produktivitas, semakin tinggi tingkat keberhasilan proyek dan semakin rendah pemborosan biaya yang terjadi.

Produktivitas tenaga kerja mengacu pada volume pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh seorang individu atau tim dalam periode waktu tertentu. Dengan kata lain, produktivitas tenaga kerja adalah waktu yang diperlukan oleh seorang pekerja untuk menghasilkan sejumlah output dalam satu unit waktu tertentu. Hal ini juga dapat menjadi indikator efisiensi penggunaan tenaga kerja, mengingat bahwa pada kenyataannya, seorang pekerja mungkin tidak selalu memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas.

Secara umum, ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja di lapangan, yaitu :

1. Kualitas dan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam pelaksanaan proyek konstruksi
2. Tingkat keahlian pekerja
3. Latar belakang pendidikan dan lingkungan hidup pekerja

4. Kemampuan tenaga kerja dalam menganalisis sebuah kondisi
5. Minat kerja dari pekerja
6. Struktur pekerjaan (jenis kelamin dan umur). (Oktavianus, 2022)

2.4 Dinding

Dinding adalah elemen penting dalam bangunan yang berfungsi memisahkan ruang luar dari ruang dalam, melindungi dari gangguan eksternal seperti cuaca dan intrusi, sekaligus mendukung struktur atap. Selain itu, dinding juga menjadi pembatas antar ruang, menghalangi panas matahari, menahan tiupan angin, serta mencegah gangguan dari binatang liar (Harahap, 2021). Jenis dinding pun bermacam, seperti :

1. Dinding Struktural

Dinding struktural berfungsi sebagai struktur bangunan, menopang atap, dan tidak membutuhkan cor beton untuk kolom.

2. Dinding Non Struktural

Dinding non struktural hanya berfungsi sebagai pembatas dan tidak menopang beban.

3. Dinding Partisi

Dinding partisi berfungsi sebagai batas vertikal yang ada di dalam ruangan, menggunakan material seperti gypsum, triplek, dan kayu.

4. Dinding Pembatas

Dinding pembatas mencakup dinding privasi, dinding penanda batas, serta dinding kota.

5. Dinding Penahan

Dinding penahan berfungsi sebagai penghadang gerakan tanah, batuan, atau air.

Material yang digunakan untuk membangun dinding bermacam-macam, seperti bata merah, bata ringan, batako, dinding logam, kayu, kaca, dan panel fiber semen.

2.5 Lantai

Lantai adalah elemen dasar dalam sebuah ruang yang berperan penting dalam menegaskan keberadaan objek di dalamnya. Secara umum, lantai

berfungsi mendukung berbagai aktivitas di ruang tersebut serta membentuk karakteristik ruang secara keseluruhan (Jonathan Risald Sinolungan, 2020).

Lantai adalah permukaan bawah dari sebuah ruangan atau kendaraan yang dapat terbuat dari berbagai bahan, seperti batu, kayu, bambu, metal, keramik, marmer, dan batu granit. Lantai memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah memisahkan ruangan secara mendatar dan menjadi penyekat dalam bangunan agar efisiensi ruang menjadi lebih maksimal

Dari segi estetika, lantai juga berfungsi memperindah ruangan dan membentuk karakter ruang. Tema warna dan tampilan yang ditonjolkan bisa disesuaikan dengan konsep yang diinginkan, seperti etnik tradisional, modern minimalis, atau retro.

Berikut adalah beberapa jenis lantai dengan karakteristiknya yang umum digunakan di bangunan:

1. Lantai Plester

Jenis lantai ini merupakan yang paling sederhana dan terjangkau karena prosesnya mirip dengan memplester dinding, diikuti dengan penggosokan agar halus dan mengkilap. Warna yang dihasilkan biasanya mengikuti warna campuran semen-pasir dan cenderung lebih gelap. Namun, lantai ini memiliki kelemahan yaitu jika retak, tidak dapat diganti dan harus ditambah.

2. Lantai Keramik

Lantai keramik adalah jenis yang sangat umum digunakan karena fleksibilitasnya yang tinggi dan bisa diaplikasikan hampir di semua bagian rumah. Selain kuat, lantai keramik juga tidak memerlukan pemolesan dan mudah dirawat. Material keramik memberikan kesan hangat, dan saat ini tersedia dalam berbagai tekstur.

2.6 Plafond

Plafond merupakan bagian dari konstruksi bangunan yang berfungsi sebagai penutup atap dan pembatas tinggi ruangan. Plafond juga sering disebut langit-langit. Plafon adalah elemen yang menutupi bagian atas

ruangan atau langit-langit, dengan beragam material yang digunakan sesuai kebutuhan. (Umiyati, 2021)

Fungsi plafond diantaranya adalah mencegah cuaca panas atau dingin masuk ke dalam rumah, melindungi perabotan rumah dari debu yang masuk melalui atap, memperindah langit-langit rumah, memberikan nilai estetika pada interior rumah.

Plafond tidak dianggap sebagai elemen struktural, melainkan permukaan yang menutup bagian dalam pada sebuah atap.

2.7 Peralatan

Dalam proses konstruksi struktur ini tentunya dibutuhkan berbagai macam peralatan yang digunakan untuk setiap tahapan, baik dari tahapan persiapan sampai tahapan *finishing*. Untuk peralatan yang digunakan diantaranya adalah:

a. Gunting Besi

Gunting ini merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah proses pemotongan besi behel (besi tulangan) untuk pembesian balok struktur dan tangga sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.



Gambar 2. 1 Gunting besi
Sumber : Google.com

b. Gerobak Sorong

Gerobak sorong merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah proses pemindahan material- material yang akan digunakan. Gerobak sorong ini biasanya mengangkut pasir, semen, batu koral, dan batu bata dari satu tempat ke tempat lainnya.



Gambar 2. 2 Gerobak sorong

Sumber : Google.com

c. Sekop dan cangkul

Sekop dan cangkul merupakan alat yang digunakan untuk mengaduk campuran coran agar merata serta digunakan untuk mengangkat (mengambil) adukan, pasir, batu koral, dan sebagainya.



Gambar 2. 3 Sekop

Sumber : Google.com



Gambar 2. 4 Cangkul

Sumber : Google.com

d. Benang bangunan dan bandul lot

Benang dan bandul lot digunakan untuk menentukan garis lurus pada konstruksi secara vertikal. Sedangkan selang waterpas digunakan untuk menentukan garis lurus pada konstruksi secara horizontal. Benang dan bandul lot ini biasanya digunakan pada bagian yang memerlukan tingkat kelurusan yang sangat akurat, seperti contohnya pada proses pemasangan batu bata.



Gambar 2. 5 Benang bangunan
Sumber : Google.com

e. Raskam kayu dan besi

Raskam kayu dan besi digunakan untuk meratakan adukan coran agar menjadi lebih rapi dan lurus.



Gambar 2. 6 Raskam kayu
Sumber : Google.com

f. Catut dan kawat beton

Catut merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah proses pengikatan kawat beton. Sedangkan kawat beton digunakan untuk mengikat besi behel (besi tulangan) agar menjadi satu kesatuan.



Gambar 2. 7 Catut
Sumber : Google.com



Gambar 2. 8 Kawat beton

Sumber : Google.com

g. Meteran

Meteran merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pada proses pembangunan. Meteran ini memiliki berbagai jenis bentuk dan ukuran. Pada umumnya, satuan yang digunakan pada meteran adalah satuan Standarisasi Indonesia yaitu “meter” dan “inch”. Meteran kecil biasanya memiliki ukuran panjang 3 meter dan 5 meter, sedangkan meteran besar biasanya memiliki panjang 10 meter, 20 meter, 30 meter, dan 50 meter dalam bentuk roll.



Gambar 2. 9 Meteran

Sumber : Pribadi

h. Palu dan paku

Palu merupakan alat yang digunakan untuk proses pemasangan paku, pencabutan paku, dan memukul bekisting yang memiliki kemiringan yang tidak sesuai. Palu yang digunakan pada konstruksi ini adalah jenis palu besi. Sedangkan paku digunakan untuk proses penyambungan bekisting, pengait benang bangunan, dan sebagainya.



Gambar 2. 10 Palu

Sumber : Google.com



Gambar 2. 11 Paku

Sumber : Google.com

i. Gergaji kayu

Gergaji kayu merupakan alat yang digunakan untuk memotong kayu, papan, balok, dan sebagainya. Gergaji ini sangat berguna pada saat proses pembuatan bekisting dikarenakan dapat mempermudah dan mempercepat dalam proses pemotongan kayu.



Gambar 2. 12 Gergaji kayu

Sumber : Google.com